

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT BPR DI PROVINSI BALI

Gede Agus Dian Maha Yoga*
Ni Nyoman Yuliarmi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Dalam pembangunan ekonomi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan perbankan yang merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan DPK, PDRB, SBK, NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK), Non Performing Loan (NPL), Penyaluran Kredit

ABSTRACT

In the economic development of Rural Banks as financial institutions that is one source of financing for micro small and medium enterprises in extending credit is influenced by internal and external factors. The purpose of this study was to determine the effect of simultaneous or partial between Third Party Funds (TPF), Gross Regional Domestic Product (GRDP), Interest Rate (IR), and Non Performing Loan (NPL) to Rural Banks lending in the fourth quarter of Bali Province years 2000-2011, the analysis technique used in this study is multiple linear regression. Based on test results, simultaneously TDF, GRDP, IR, NPL significant effect on Rural Banks lending in the fourth quarter of Bali Province from 2000 to 2011. Partially TPF significant positive effect and GRDP had no significant effect, while IR variable significant negative effect and NPL no significant effect on Rural Banks lending in the fourth quarter of Bali Province 2000 – 2011.

Keyword: DPK, Gross Domestic Regional Product (GDRP), Suku Bunga Kredit (SBK), Non Performing Loan (NPL), Credit Transfer

PENDAHULUAN

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dinyatakan secara eksplisit bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu kebijakan agar keadaan ekonomi makro tetap stabil. Kebijakan moneter merupakan salah satu kebijakan ekonomi makro

* e-mail : Mahayoga91@yahoo.co.id

melalui pengaturan jumlah uang beredar yang sarannya ditujukan agar tercapainya keadaan ekonomi makro yang baik. Pelaksanaan dari kebijakan ekonomi moneter dapat tercapai jika sarannya berfungsi dengan baik. Salah satu sarana dari kebijakan moneter adalah sistem keuangan yang terdiri dari sistem keuangan moneter dan non moneter. Sistem keuangan moneter mencakup sistem otoritas moneter yaitu bank sentral dan sistem keuangan bank yang mencakup Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan sistem keuangan non moneter adalah lembaga keuangan bukan bank yang mencakup modal ventura, asuransi, dana pensiun, pegadaian dan lembaga keuangan non moneter lainnya (Sudirman, 2011:127).

Melalui pengawasan terhadap Bank Umum (BU) dan BPR sebagai pelaksana sistem keuangan moneter, bank sentral memiliki tugas menjaga agar sistem moneter berfungsi dengan baik, sehingga tingkat pertumbuhan kredit atau uang beredar sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tanpa mengakibatkan inflasi (Nopirin, 2010:37). Terbatasnya Bank Umum (BU) yang menyasar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai nasabah, secara langsung berpengaruh terhadap pesatnya pelaku UMKM untuk beralih bekerjasama dengan BPR. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan industri BPR yang terus mengalami peningkatan secara pesat baik dari sisi total aset, penghimpunan DPK maupun dari sisi penyaluran kreditnya, namun tidak jarang pengusaha menengah ke atas yang berminat berinvestasi dan bekerjasama dengan BPR. Ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan BPR semakin luas dan keberadaannya semakin dibutuhkan oleh masyarakat.

Pesatnya perkembangan BPR tidak bisa terlepas dari kesuksesannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dari segi lokasi yang dapat mudah dijangkau oleh masyarakat, prosedur yang lebih sederhana, serta lebih mengutamakan pendekatan *personal* dan fleksibilitas pola dalam model pinjaman. Kehadiran BPR melalui penyaluran kredit bagi masyarakat menengah kebawah yang umumnya berorientasi sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat penting, karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia merupakan pelaku UMKM. Sebagai pelaku usaha informal permasalahan permodalan merupakan hambatan dalam mengembangkan usahanya, permodalan berupa kredit dari lembaga perbankan seperti BPR menjadi sangat berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia. Bila penyaluran kredit BPR yang diberikan kepada pelaku UMKM terus melemah, diprediksi upaya guna mendorong pertumbuhan ekonomi akan menjadi terhambat.

BPR dalam menyalurkan kreditnya kepada pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dari penyaluran kredit BPR adalah yang pertama DPK yang dihimpun dari masyarakat. DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit BPR karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya kredit yang akan disalurkan. Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi penyaluran kredit BPR adalah Suku Bunga Kredit (SBK) dari BPR tersebut karena, SBK menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam melakukan transaksi berupa kredit. Semakin tinggi SBK yang ditawarkan akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit karena, masyarakat akan lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan lain dari pada harus membayar SBK yang tidak dapat dijangkau. Faktor internal penyaluran kredit BPR yang ketiga adalah *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya rasio NPL akan berpengaruh terhadap menurunnya kredit yang disalurkan BPR, karena pihak BPR akan mengurangi resiko meningkatnya kembali NPL ketika penyaluran kredit tidak dikurangi. Oleh karena itu pengurangan jumlah kredit yang disalurkan menjadi salah satu jalan guna menekan NPL.

Bank memiliki peran yang strategis dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomi makro sebagai faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap kegiatan perbankan dalam hal menghimpun maupun menyalurkan kembali dana masyarakat. Faktor eksternal yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi makro untuk di daerah salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB di suatu daerah adalah ukuran pencapaian kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Sukirno, 2004:17). Semakin tingginya PDRB yang merupakan gambaran dari pendapatan regional akan mencerminkan meningkatnya juga kemampuan investasi masyarakat yang investasi tersebut salah satunya berupa kredit BPR. Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan apakah DPK, PDRB, SBK dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 dan bagaimanakah pengaruh DPK, PDRB, SBK dan NPL secara parsial terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

KAJIAN PUSTAKA

Jumlah Uang Beredar

Menurut Iswardono yang tercantum dalam Ening (2011), jumlah uang beredar diasumsikan dapat ditentukan langsung oleh pemegang otoritas moneter tanpa memperlumahkan kaitannya dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit dinyatakan sebagai M1 yang merupakan jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat (*the nonpublic*) dan (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perorangan pada bank-bank umum ($M1 = \text{kartal} + \text{DD}$). Secara luas M2 yang merupakan penjumlahan dari M1 dengan deposit = deposit berjangka ($M2 = M1 + \text{TD}$). Sedangkan yang paling luas dikenal dengan M3 yang merupakan penjumlahan dari M2 dengan semua deposito pada lembaga-lembaga keuangan lain (*non bank*).

Pengertian BPR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, serta menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat berupa pinjaman kredit. Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan, keuntungan BPR didapat dari *spread effect* dan pendapatan bunga. Usaha-usaha yang dapat dilakukan BPR antara lain, menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil, menyimpan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain (Triandaru dan Budisantoso, 2009:86).

Permintaan Uang

Permintaan uang didefinisikan permintaan untuk saldo riil (*demand for real balance* : M/P), dimana orang memegang uang dikarenakan kebutuhan untuk daya beli (*purchasing power*). Jika terjadi peningkatan harga (inflasi) maka kebutuhan uang (M) akan naik agar daya beli tetap atau tidak berkurang (Herlambang, 2002:117).

Pengertian Kredit

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 12 ayat 1 bahwa : kredit adalah penyediaan uang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR di Provinsi Bali.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan khususnya BPR yang dihimpun dari masyarakat yang berkelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Menurut Dendawijaya (2005) yang tercantum dalam Bily Arma (2010) DPK baik itu berupa tabungan deposito dan yang lainnya merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk penyaluran kredit (Kasmir, 2008:45). Menurut Soedarto (2004) dan Budiawan (2008) DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit BPR di Semarang dan di Banjarmasin.

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR di Provinsi Bali.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan gambaran dari pendapatan regional di suatu daerah dalam periode tertentu. Tingkat pendapatan regional yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut, yang selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Dari tersebut maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi serta akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi salah satunya investasi melalui kredit (Sukirno, 2004:86). Menurut Arya Paramarta (2007), terdapat hubungan yang positif dan korelasi yang sangat kuat antara jumlah kredit dengan PDRB di Provinsi Bali tahun 1995 sampai dengan 2004 karena kredit dapat digunakan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor dan di berbagai lapisan masyarakat.

Hubungan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR di Provinsi Bali.

Teori klasik menyebutkan bahwa tabungan adalah fungsi dari suku bunga, semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Menurut klasik tingkat bunga sangat menentukan tabungan masyarakat, makin tinggi tingkat bunga maka dorongan masyarakat untuk mengorbankan pengeluarannya guna menambah tabungannya makin meningkat pula karena tingkat bunga menurut teori klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau mengorbankan konsumsinya. Sedangkan hal ini sebaliknya berlaku pada investasi berupa kredit, dimana semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kecil (Nopirin, 2010:70). Menurut Akhmad Kholisudin (2012) suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2009) juga menyatakan bahwa tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kredit yang disalurkan BPR kepada nasabah di kota Denpasar.

Hubungan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR di Provinsi Bali.

Perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan tersebut, seperti permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sehingga dapat dinyatakan dalam suatu bentuk hubungan fungsi penawaran kredit = f (DPK, Prospek usaha debitur, CAR, NPL, LDR) (Warjiyo, 2004:17). Jadi kredit dalam suatu periode memberikan efek yang besar kepada rasio NPL pada bank, maka penyaluran kredit pada periode berikutnya akan berkurang. Menurut Meydinawathi (2007), NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit bagi sektor UMKM pada Bank Umum (BU) di Indonesia. Dari uraian tersebut variabel NPL akan berdampak pada sikap bank dalam menyalurkan kembali dana yang dihimpun dalam bentuk kredit, dimana variabel NPL akan berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank, karena semakin tinggi NPL akan menyebabkan kredit yang disalurkan akan berkurang

RUMUSAN HIPOTESIS DAN METODE PENELITIAN

Rumusan Hipotesis

- 1). Bahwa variabel DPK, PDRB, SBK dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 2). Bahwa variabel DPK dan PDRB secara parsial berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel SBK dan NPL berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif asosiatif merupakan desain yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011:14), penelitian kuantitatif asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPR di Provinsi Bali dengan menggunakan data sekunder dari triwulan IV tahun 2000-2011 dan penelitian ini dilakukan ditahun 2013.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian mencakup variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu :

- 1). Variabel terikat (Y) yaitu penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan ke IV tahun 2011,
- 2). Variabel bebas yang terdiri dari (X_1) adalah variabel bebas yaitu DPK BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011, variabel bebas (X_2) adalah PDRB atas dasar harga konstan 2000 Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011, variabel bebas (X_3) adalah SBK BPR di

Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011, dan variabel bebas (X_4) adalah NPL BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis meliputi variabel-variabel yang dipilih dengan pengertian dasar atau konsep operasional sebagai berikut:

- 1). Penyaluran kredit (Y) adalah besaran pinjaman yang dikeluarkan oleh pihak BPR di Provinsi Bali dalam bentuk satuan juta rupiah dari triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan ke IV tahun 2011.
- 2). Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) adalah sumber dana BPR yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk tabungan dan deposito yang merupakan modal untuk menyalurkan kredit dengan satuan juta rupiah dari triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 3). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2) merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di wilayah Provinsi Bali atas dasar harga konstan 2000 dari triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 dengan satuan triliun rupiah.
- 4). Suku Bunga Kredit (SBK) (X_3) adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu atau periode tertentu dalam satuan persen pada BPR di Provinsi Bali dari triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 5). *Non Performing Loan* (NPL) (X_4) adalah kredit yang masuk dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet yang terjadi pada BPR di Provinsi Bali dengan satuan persen dari triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

- 1). Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang digunakan adalah DPK, SBK dan NPL pada BPR di Provinsi Bali dan PDRB Provinsi Bali tahun 2000-2011, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Bank Indonesia (BI)
- 2). Data kualitatif, adalah data yang berupa teori-teori, peraturan perundang-undangan, peraturan perbankan, maupun keterangan mengenai objek yang diteliti sehingga penulis dapat memberikan argumentasi terkait data yang diperoleh dari BI Denpasar BPS Provinsi Bali dan literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari BPS Provinsi Bali dan BI Denpasar.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap data yang diperlukan pada instansi terkait dalam hal ini BPS dan BI Denpasar. Data sekunder ini dikumpulkan pada periode tahun 2000 – 2011 triwulan IV .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh DPK, PDRB, SBK dan NPL terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali tahun 2000-2011 triwulan IV. Menurut Sumodiningrat (2010:155) persamaannya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + ei \dots \dots \dots (1)$$

- Keterangan :
- β_0 = Intersep
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
 - Y = Penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali
 - X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
 - X_2 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - X_3 = Suku Bunga Kredit (SBK)
 - X_4 = *Non Performing Loan* (NPL)
 - ei = Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi apakah sudah berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan uji serempak atau simultan (Uji F), sedangkan untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan uji parsial (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Berdasarkan Lampiran 1 dengan menggunakan program SPSS 13.0 diperoleh uji *one sampel kolmogorov smirnov* dengan hasil *Asym Sig (2-tailed)* sebesar 0,785 lebih > besar dari *alpha* yaitu 0,05, ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga variabel yang digunakan dapat diolah lebih lanjut. Dengan menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh bahwa $dw = (1,756)$ yang lebih besar dari $du = (1,77)$ dan kurang dari $4-du = (2,23)$,

$$du (1,77) < dw (1,756) < 4 - du (2,23).$$

Ini berarti d hitung (dw) berada pada daerah tidak ada autokorelasi maka dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan pada model tidak mengandung gejala autokorelasi. Melalui perhitungan secara statistik dengan bantuan program SPSS 13.0 menunjukkan bahwa DPK, PDRB, SBK, dan NPL nilai dari *tolerance* nya (*TOL*) di atas 0,10 dan *VIF* nya di bawah 10, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara DPK, SBK, PDRB dan NPL. Uji *Glejser* menunjukkan bahwa koefisien baik DPK, PDRB, SBK dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* dari model regresi yang digunakan, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi seperti pada Lampiran 1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 107.128,960 + 1,017X_1 + 55.888,479X_2 - 9.826,012X_3 + 1.975,581X_4$$

$$Se = (264.145,576) (0,052) \quad (44.560,357) \quad (3.228,045) \quad (1.705,754)$$

t	= (0,406)	(19,433)	(1,254)	(-3,044)	(1,158)
Sig	= (0,687)	(0,000)	(0,217)	(0,004)	(0,254)
R ²	= 0,997	F = 3133,464			

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan perhitungan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 13.0 diperoleh F hitung (3133,464) > F tabel (2,61), maka Ho ditolak ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara DPK, PDRB, SBK, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011. Variasi pengaruh dari keempat variabel bebas diketahui berdasarkan nilai R² yang senilai 0,997, jadi variasi pengaruh DPK, PDRB SBK dan NPL terhadap kredit yang disalurkan pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 99,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda (Pengaruh Secara Parsial)

Pengaruh Secara Parsial

- 1). Pada hasil SPSS t hitung = 19,433 dan t tabel = 1,684 oleh karena t hitung > t tabel, maka Ho ditolak ini berarti bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan (Kasmir, 2008:45), dan juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Soedarto, 2004) dan (Budiawan, 2008).
- 2). Pada hasil SPSS t hitung = 1,254 dan t tabel = 1,684 oleh karena t hitung < t tabel, maka Ho diterima ini berarti PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh (Sukirno, 2004:86), hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arya Paramarta, 2007). Hal tersebut dikarenakan nasabah BPR pada umumnya golongan masyarakat menengah kebawah yang dalam melakukan pinjaman kredit tidak terpengaruh oleh fluktuasi PDRB melainkan lebih didorong oleh keperluan-keperluan dan kebutuhan rumah tangga yang sifatnya mendadak atau mendesak.
- 3). Pada hasil SPSS t hitung = -3,044 dan t tabel = -1,684 oleh karena -t hitung < -t tabel, maka Ho ditolak ini berarti SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Hasil penelitian ini mendukung teori Klasik dalam (Nopirin, 2010:70), dan mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2009) dan (Akhmad Kholisudin, 2012).
- 4). Pada hasil SPSS t hitung = 1,158 dan t tabel = -1,684 oleh karena t hitung > -t tabel, maka Ho diterima ini berarti bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011. Hasil penelitian tidak mendukung teori yang dinyatakan oleh (Warjiyo, 2004:17), hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Meydinawathi, 2007). NPL pada penelitian ini menunjukkan arah positif dikarenakan jumlah NPL pada BPR di Provinsi Bali masih pada batas terkendali dan bisa ditoleransi oleh Bank Indonesia (BI) yaitu maksimum 7,2 persen, sehingga walaupun terjadi kenaikan NPL namun ketika kenaikan tersebut masih dibawah batas toleransi dan bisa dikendalikan penyaluran kredit tidak akan dikurangi melainkan jumlahnya tetap ditingkatkan karena pada penelitian ini jumlah dana yang

dapat dihimpun juga meningkat disetiap periode. NPL lebih banyak terjadi karena nasabah yang hanya membayar bunga pinjaman saja, ini berarti masih ada pemasukan bagi BPR untuk disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa:

- 1). Secara simultan DPK, PDRB, SBK dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 2). Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan adalah sebagai berikut:

- 1). Hendaknya BPR yang ada di Provinsi Bali lebih meningkatkan upayanya dalam melakukan penghimpunan DPK dengan melakukan promosi yang gencar untuk menghimpun DPK sebanyak-banyaknya dengan cara menawarkan bunga simpanan yang menarik, mengadakan undian berhadiah, dan promosi-promosi agar BPR mampu menghimpun DPK lebih banyak lagi, sehingga jumlah kredit yang disalurkan kembali kepada masyarakat lebih meningkat.
- 2). Hendaknya BPR di Provinsi Bali lebih memperhatikan SBK yang diberlakukan agar tetap mampu dijangkau oleh masyarakat sehingga, permintaan kredit BPR di Provinsi Bali terus meningkat. Hal ini dikarenakan SBK merupakan salah satu pertimbangan yang paling mendasar bagi masyarakat sebelum melakukan permohonan kredit, terlebih lagi permohonan kredit tersebut digunakan untuk pengembangan UMKM

Referensi

- Akhmad Kholisudin. 2012. Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 1(1), pp: 11-18.
- Arya, Paramarta, Wayan. 2007. Pengaruh Jumlah Kredit dan Ekspor Total Terhadap PDRB Provinsi Bali Tahun 1995-2004. *Jurnal Forum Manajemen*, 5(1), pp:32-44.
- Bily Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. http://google.com/jurnal_ekonomi/kebijakan_penyaluran_kredit/abstract/pdf. Diunduh Selasa, 2, Oktober, 2012.
- Ening Pramaheni, L, Dewa Ayu. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali Tahun 2000-2010. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Herlambang, Tedy. 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Meydianawati, Luh Gede. 2007. Analisis Prilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2): h:134-147.
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Moneter Buku i*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPFE.

- Novita Ulandari. 2009. Prospek dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kredit yang Disalurkan BPR di Kota Denpasar. *Skripsi*. pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soedarto, Mochamad. 2004. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudirman, I. Wayan. 2011. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori dan Empirikal*. Edisi ke 1. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2010. *Ekonomika Pengantar*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.